

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PENYAKIT *SCABIES***

(Studi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Jengkebuan Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian  
Persyaratan Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

ANNA SOFIYANIKOVA

NIM: 19142010008

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN PENYAKIT *SCABIES***

(Studi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Jengkebuan Bangkalan)

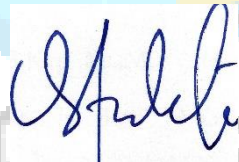
**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**ANNA SOFIYANIKOVA**  
**NIM. 19142010008**

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing



**Moh Lutfi, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep**  
**NIDN. 0707039101**



**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA *BOOKLET* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
PENYAKIT *SCABIES***

(Studi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Jangkebulan Bangkalan)

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING BOOKLETS MEDIA ON  
THE LEVEL OF SCABIES DISEASE KNOWLEDGE***

(Studies at Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Jangkebulan Bangkalan)

**Anna Sofiyankova<sup>1</sup>, Moh Lutfi<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura

\*email: [sofiyanikovaa@gmail.com](mailto:sofiyanikovaa@gmail.com)

---

**Abstrak**

Scabies adalah salah satu penyakit kulit yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi Kesehatan dengan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan penyakit scabies.

Desain penelitian ini penelitian yang di gunakan adalah Pre-Experiment dengan menggunakan one group pre-post test. Desain penelitian yang terdapat pretest selum diberikan perlakuan dan posttest setelah di berikan perlakuan. Variabel independen edukasi kesehatan dengan menggunakan media booklet. Variabel dependen tingkat pengetahuan penyakit scabies. Jumlah sampel dalam penelitian ini 40 responden. Teknik sampling yang di gunakan yaitu teknik Probability sampling secara Simple Random Sampling. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini meliputi kuisiner pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan uji Wilcoxon dan uji Paired t-test.

Hasil Penelitian ini menunjukkan hampir dari setengah dari 40 responden berada pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 siswa (5%) baik dan sebanyak 38 siswa (95%) dengan pengetahuan cukup. Hasil uji statistik didapatkan hasil p-value :  $0,0000 < \alpha : 0,05$  dengan nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan dengan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan penyakit scabies.

Berdasarkan penelitian di atas di sarankan bagi tenaga kesehatan sebagai pemberi motivasi dan pemberi edukasi kesehatan untuk yang lebih baik lagi kedepannya. Dan untuk MTSS Al-Hidayah Jangkebulan media booklet ini dapat dijadikan bacaan untuk mencegah terjadinya scabies pada siswa yang tinggal di pondok pesantren.

**Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Media Booklet, Penyakit Scabies**

## **Abstract**

*Scabies is a skin disease in Indonesia. On the research of this study is to know the effect of health education using booklets media on the level of scabies disease knowledge.*

*The design was the Pre-Experiment using one group pre-post test. The research design contained a pretest before being given treatment and a posttest after being given treatment. The independent variable was Health education using booklet media. The dependent variable was the level of scabies disease knowledge. The number of samples in this study were 40 respondents. The sampling technique used is the probability sampling technique using Simple Random Sampling. The instruments used in this study included knowledge, attitude and behavior questionnaires using the Wilcoxon test and the Paired t-test.*

*The results of the study showed that almost half of the 40 respondents were in the sufficient knowledge category, namely 2 students (5%) were good and 38 students (95%) had sufficient knowledge. Statistical test results obtained p-value:  $0.0000 < \alpha: 0.05$  with this value indicating that there was an effect of health education using booklet media on the level of scabies disease knowledge.*

*Based on the research above, it is recommended for health workers as motivational providers and health education providers for a better future. And for MTSS Al-Hidayah Jangkebuan this booklet media can be used as reading to prevent scabies from occurring in students who live in Islamic boarding schools.*

***Keywords: Health Education, Booklet Media, Scabies Disease***

---

## PENDAHULUAN

*Scabies* merupakan penyakit kulit satu dari sekian banyak penyakit yang masih menjadi masalah dunia dan termasuk juga di Indonesia. Penyakit ini menyebabkan beban global dalam ranah kesehatan. Salah satu penyakit kulit yang sering terjadi yaitu *scabies* atau yang sering dikenal dengan sebutan kudis, kuple atau guding pada masyarakat awam (Widayati, 2019).

Penyakit kudis atau kudis (*Scabies*) merupakan penyakit kulit yang dapat ditemui pada anak-anak Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkeuban Bangkalan yang tinggal di pondok pesantren. Hampir disetiap pondok pesantren penyakit ini dianggap penyakit biasa yang sering terjadi pada anak pondok pesantren sebelumnya. Penyakit *scabies* yang terjadi dikarenakan *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan yang kurang baik dan juga tidak adanya informasi tentang penyakit *scabies* yang mereka dapatkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkeuban Bangkalan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan pada mereka, sehingga mengakibatkan *scabies* ini dapat menular dengan cepat tanpa

dilakukan penanganan yang tepat. (Zalicha B.N, 2020) dalam (Arief Lizamani et al., 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO 2020) prevalensi dalam literatur terkait penyakit *scabies* baru-baru ini berkisar 0,2% sampai 71%. Menurut *International Alliance for the Control Of Scabies* (IACS 2014) dalam (Arief Lizamani et al., 2021) kejadian *scabies* bermacam-macam mulai dari 0,3% sampai 46%. Penyakit *scabies* banyak dijumpai di Indonesia, Prevalensi *scabies* di seluruh Indonesia sebesar 5,60% hingga 12,96 dari jumlah penduduk Indonesia 267 juta penduduk. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis (Sonhaji dkk., 2019) dalam (Hayati et al., 2021). Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 terdapat 72.500 (0,2%) dari jumlah penduduk 36.269.500 jiwa yang menderita *scabies* (Arief Lizamani et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkeuban Bangkalan pada tanggal 16 Desember 2022 dengan menggunakan kuisioner tentang penyakit *scabies*, pada 10 responden di dapatkan hasil. Sebanyak

2 responden dengan presentase (20%) dengan predikat pengetahuan baik, sebanyak 3 responden dengan presentase (30%) dengan predikat pengetahuan cukup dan sebanyak 5 responden dengan presentase (50%) dengan predikat pengetahuan kurang. Dari data tersebut di dapatkan permasalahan kurangnya pengetahuan mengenai penyakit *scabies*. Dan ada beberapa anak yang mengalami gatal-gatal yang di manifestasikan seperti mengalami penyakit *scabies*.

Pengembangan penyakit *scabies* berkembang secara cepat pada anak-anak yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini disebabkan karena kebiasaan mereka yang kurang baik seperti, menggantung pakaian secara berdekatan dengan salah satu santri dan santriwati yang lain terlebih santri ataupun santriwati tersebut sedang terkena *scabies*, mandi secara bersama-sama, mencuci pakaian bersama, memakai peralatan mandi secara bersamaan dengan penderita penyakit *scabies* (Maulana, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian terjadinya penyakit *scabies* yaitu usia, jenis kelamin, tingkat kebersihan, penggunaan alat pribadi secara

bersamaan, kepadatan penghuni dalam suatu lingkungan, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang *scabies*, budaya, tingkat sosial dan ekonomi. Faktor ini memiliki peranan yang sangat penting sebagai penyebab dari penyakit *scabies* (Widayati, 2019).

Dampak dari faktor-faktor tersebut jika tidak dilakukan tindak lanjut atau penanganan, maka akan terjadi masalah yang berkepanjangan. Seperti kurangnya pengetahuan tentang *scabies*, kurangnya pengetahuan pada anak-anak yang tinggal di pondok pesantren akan berdampak besar bagi penderita maupun bagi orang yang berada di sekitarnya. Dikarenakan jika penderita mengalami penyakit *scabies* maka penderita akan merasa terganggu dengan gejalanya seperti gatal gatal. Pemberantasan *scabies* di pondok pesantren harus dilakukan karena jika tidak *scabies* akan cepat menular.

Dilihat dari banyaknya siswa-siswi yang tinggal di pondok pesantren tidak mengetahui mengenai penyakit *scabies*, maka dari itu perlu adanya solusi dari permasalahan di atas, salah satunya yaitu memberikan solusi dengan cara melakukan edukasi kesehatan dengan media booklet

terhadap pencegahan penyakit *scabies* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebuwan Bangkalan, dikarenakan pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan yang dapat di lakukan oleh individu maupun kelompok untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan adanya edukasi pendidikan (Notoatmojo, 2018)

#### METODE

Penelitian ini desain yang digunakan ialah *Pre-Experiment* dengan menggunakan *one group pre-post test*. Variabel edukasi kesehatan dengan menggunakan media *booklet* dengan tingkat pengetahuan penyakit *scabies*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hidayah Jangkebuwan Bangkalan yaitu sebanyak 45 dengan sampel 40 responden dengan tehnik *Probability Sampling* dengan teknik yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner dan *SAP Booklet*.

#### HASIL

Tabel 1 Berdasarkan Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
13 Tahun	20	50%
14 Tahun	17	42,5%
15 Tahun	3	7,5%
Total	40	100%
Tempat Tinggal		
Rumah	5	12,5%
Pondok	35	87,5%
Total	40	100%
Sumber informasi		
Tenaga kesehatan	12	30%
Guru	2	5%
Belum pernah mendapatkan informasi	26	65%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas berdasarkan usia sebagian besar pada penelitian ini adalah siswa yang berumur 13 tahun yaitu sebanyak 20 orang (50%). sebagian besar responden pada penelitian ini tinggal di pondok pesantren dengan jumlah 35 orang (87,5%). sebagian besar responden pada penelitian ini belum pernah mendapatkan informasi mengenai penyakit dengan jumlah 26 orang (65%).

Tabel 2 Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Scabies Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan

	Sebelum	Sesudah
Mean	17,58	25,08
P – value	0,000	
$\alpha$	0,05	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 40 responden yang di berikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* didapatkan hasil rata-rata pengetahuan siswa (Pre) sebesar 17,58 dan hasil rata-rata pengetahuan siswa (Post) sebesar 25,08. Dari hasil uji beda menggunakan uji *wilcoxon* di dapatkan *p-value* 0,000 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan siswa mengenai penyakit *scabies* sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Jangkebulan Bangkalan.

Tabel 3 Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit *Scabies* Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan

	Sebelum	Sesudah
Mean	16,08	24,58
P – value	0,000	
$\alpha$	0,05	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa 40 responden yang diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* terhadap sikap siswa didapatkan hasil rata-rata (Pre) sebesar 16,08 dan hasil rata-rata sikap siswa (Post) sebesar 24,58. Dari hasil uji beda yang menggunakan uji *paired t-test* di dapatkan *p-value* 0,000 dimana signifikansi lebih kecil dari derajat kesalahan yang yang ditetapkan oleh peneliti yaitu  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap siswa mengenai penyakit *scabies* sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Jangkebulan Bangkalan.

Tabel 4 Perbedaan Perilaku Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit *Scabies* Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan



	Sebelum	Sesudah
Mean	31,50	47,13
P – value	0,000	
A	0,05	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 setelah dilakukan analisa data didapatkan bahwa dari 40 responden yang di berikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* didapatkan hasil rata-rata perilaku siswa (Pre) sebesar 31,50 dan hasil rata-rata perilaku siswa (Post) sebesar 47,13. Dari hasil uji beda menggunakan uji *paired t-test* di dapatkan *p-value* 0,000 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku siswa mengenai penyakit *scabies* sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Jengkebulan Bangkalan

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit *Scabies* Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian yang di berikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* di dapatkan hasil pre-test pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sebesar 17,58 dan hasil post-test pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sebesar 25,08 setelah di lakukan uji *wilcoxon* di dapatkan hasil *p-value* = 0,000 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang di tetapkan oleh peneliti yaitu  $\alpha$  = 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan setelah di berikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hidayah Jangkebulan Bangkalan.

Peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang penyakit *scabies* pada Anak kelas 7D melalui edukasi kesehatan yang di lakukan sebanyak 2 kali pertemuan secara ceramah dan diberikan media *booklet*, siswa diberikan kesempatan untuk membaca *booklet* saat dilakukannya edukasi

kesehatan dan saat berada di pondok. Pada saat siswa merasa kesulitan tentang memahami penyakit *scabies* maka siswa dapat membuka kembali *booklet* yang sudah diberikan oleh peneliti pada saat dilakukan pendidikan kesehatan.

Adanya perbedaan perilaku siswa dalam pengetahuan tentang *scabies* dikarenakan siswa mendapatkan pengetahuan melalui metode edukasi kesehatan dengan media *booklet*. Siswa mendapatkan informasi tentang pengertian *scabies*, faktor penyebab *scabies*, jenis-jenis *scabies* dan cara mencegah *scabies*. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebiasaan atau tindakan santri dalam sehari-hari untuk mencegah terjadinya penyakit *scabies* pada siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fikri Maulana (2021), yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah di berikan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan terhadap penyakit *scabies*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bloom yaitu individu atau kelompok setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Individu atau kelompok setelah diberikan pendidikan kesehatan akan melalui proses mengingat materi yang telah dipelajari, selanjutnya individu akan memahami *comprehension* yaitu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan secara benar dan kemudia melakukan aplikasi dari materi yang telah di dapatkan dan menganalisis tindakan yang telah di aplikasikan (Notoadmojo, 2018).

Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media *booklet*. Media *booklet* adalah buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran. *Booklet* merupakan media publikasi yang dapat menampung cukup banyak informasi dan memiliki beberapa halaman (Notoadmojo, 2018).

Media *booklet* dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dikarenakan media *booklet* merupakan media yang menarik untuk dibaca yang didalamnya terdapat sedikitnya 5

halaman dan tidak lebih dari 48 halaman, dengan bahasa yang ringkas dan lebih mudah untuk di pahami dengan berbagai gambar yang menarik.

### **Perbedaan Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Scabies Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di berikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* di dapatkan hasil pre-test pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa sebesar 16,08 dan hasil post-test pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa sebesar 24,58 setelah di lakukan uji *paired t-test* di dapatkan hasil *p-value* = 0,000 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang di tetapkan oleh peneliti yaitu  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan sikap setelah di berikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dii Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hidayah Jengkebulan Bangkalan.

Peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang penyakit *scabies* pada Anak kelas 7D melalui edukasi kesehatan yang di lakukan sebanyak 2 kali pertemuan secara ceramah dan

diberikan media *booklet*, siswa diberikan kesempatan untuk membaca *booklet* saat dilakukannya edukasi kesehatan dan saat berada di pondok. Pada saat siswa merasa kesulitan tentang memahami penyakit *scabies* maka siswa dapat membuka kembali *booklet* yang sudah diberikan oleh peneliti pada saat dilakukan pendikan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yaitu bahwa sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu: kesadaran, perasaan dan perilaku. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Adanya perbedaan sikap siswa untuk mencegah terjadinya penyakit *scabies* dapat dilakukan dengan hal yang baik dan benar. Dan juga sikap siswa itu sendiri dapat menentukan bagaimana cara mereka hidup. Apakah sudah benar dalam melakukan sesuatu atau malah sebaliknya. Dalam hal ini sikap siswa di ukur melalui Menjemur kasur bantal tiap minggu , Mewaspadai penyakit *scabies*, Tidak menukar barang pribadi, Melakukan pengobatan, Menjaga kebersihan diri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika hasil perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *booklet*. Hal ini di buktikan dengan hasil kuisioner yang telah di berikan terhadap siswa.

Pengertian sikap menurut Notoatmodjo (2010) adalah respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh inayah, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang dilakukan oleh siswa setelah diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit *scabies*

#### **Perbedaan Perilaku Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Scabies Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di berikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* di dapatkan hasil pre-test pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa sebesar 31,50 dan hasil post-test pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa sebesar 47,13 setelah di lakukan uji *paired t-test* di dapatkan hasil *p-*

*value* = 0,000 dimana signifikasinya lebih kecil dari derajat kesalahan yang di tetapkan oleh peneliti yaitu  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan sikap setelah di berikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hidayah Jangkebulan Bangkalan.

Peneliti memberikan informasi kepada siswa tentang penyakit *scabies* pada anak kelas 7D melalui edukasi kesehatan yang di lakukan sebanyak 2 kali pertemuan secara ceramah dan diberikan media *booklet*, siswa diberikan kesempatan untuk membaca *booklet* saat dilakukannya edukasi kesehatan dan saat berada di pondok. Pada saat siswa merasa kesulitan tentang memahami penyakit *scabies* maka siswa dapat membuka kembali *booklet* yang sudah diberikan oleh peneliti pada saat dilakukan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa terdapat perbedaan perilaku siswa pada siswa setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *booklet* terhadap pencegahan penyakit *scabies*. Hal ini disebabkan semakin banyak pengetahuan yang mereka dapatkan

maka hal ini dapat juga mempengaruhi perilaku mereka dalam mencegah terjadinya suatu penyakit dan juga pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar dalam adanya perilaku yang positif terhadap individu tersebut. .

Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya peraturan yang ada di pondok dan bisa juga dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di asrama, karena menurut teori Notoadmojo (2020) sikap itu belum tentu terwujud dalam tindakan. Karena untuk mewujudkannya dibutuhkan fasilitas atau sarana prasarana.

Dalam teori Notoadmojo (2020) juga menjelaskan bahwa perilaku manusia itu dikelompokkan menjadi 2 yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) apabila respon terhadap stimulus belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus. Perilaku terbuka (*Overt behavior*) yang sudah berupa tindakan atau praktik.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Ani Qomariyah, dkk (2022) yang menyatakan bahwa penyakit *scabies* dapat terjadi karena kebiasaan

bersama santri, namun dapat diatasi dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dalam perilaku siswa dalam pencegahan *scabies*.

## KESIMPULAN

- a. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan penyakit *scabies* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan
- b. Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan penyakit *scabies* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan
- c. Ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan penyakit *scabies* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jangkebulan Bangkalan

## REFERENSI

- Arief Lizamani, A., Fatkhur Rahman, H., & Nurul Jadid, Iu. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Skabies Dengan Media Leaflet Bahasa Madura Terhadap Santri Dipondok Pesantren Roudlotut Tholibin The Effect Of Education Of Skabies Prevention With Madura Leaflet Media On Santri In Roudlotut Tholibin Pesantren House. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 2087–2122.
- Amanda, O. (2014). Diagnosis And Management. *Best Practice Journal*, (19), 12–16. Retrieved From [Http://Www.Bpac.Org.Nz/Bpj/2009/February/Docs/Bpj19\\_Scabies Pages 12- 16.Pdf](http://www.bpac.org.nz/bpj/2009/february/docs/bpj19_scabies_pages_12-16.pdf)
- Aminah, P., Sibero, H. T., & Ratna, M. G. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Skabies* 1), 4, 54–59. Retrieved From [Juke.Kedokteran.Unila.Ac.Id/Index.Php/Majority/Article/.../610/614%0a](http://jurnal.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majorit/article/view/610/614)
- Depkes Ri. 2017. *Cegah Dan Hilangkan Penyakit 'Khas' Pesantren*. Jakarta.
- Deborah S. (2020) *Keperawatan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Dina R, Rina W. 2022. *Efektifitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet*. Edisi Pertama. Literasi Nusantara
- Djuanda A. 2019. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Edisi Kelima, Cetakan Kedua. Jakarta : Fkui
- Hayati, I., Anwar, E. N., & Syukri, M. Y. (2021). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies Di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 23. [Https://Doi.Org/10.32663/Abdihaz.V3i1.1768](https://doi.org/10.32663/abdihaz.V3i1.1768)
- Inayah Hayati, E. N. (2021). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Scabies Di Pondok Pasantren Madrasah Tsanawiyah Harsallakum Kota Bengkulu. [Https://Journals.Unihaz.Ac.Id/](https://journals.unihaz.ac.id/), 23-28.
- Legesse W., A. A. (2014). *Personal Hygiene: For Health Extensions Workers*. Lecture Notes Usaid, (9), 58–59. [Https://Doi.Org/10.2105/Ajph.13.11.962-A](https://doi.org/10.2105/ajph.13.11.962-A)
- Maulana, F. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Mengenai Skabies Di Pesantren Labbaik Qur ' An Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 3(2), 43-56. [Https://Doi.Org/10.32198/Anhaze.V5i1.1687](https://doi.org/10.32198/anhaze.V5i1.1687)
- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Media Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta
- Notoadmojo S .(2020) *Ilmu Perilaku Kesehatan: Konsep Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka

- Cipta; 2010.H.27-33.
- Parwiyati, S., Sumekar, W., & Mardiningsih, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing Tentang Penyakit Scabies Di Ktt Ngupyo Sato Desa Wonosari Kecamatan Petabon. *Animal Agriculture Journal*, 3(4), 581–585.
- Pratiwi, A. M. F. (2020). *Pendidikan Dalam Konteks Kesehatan* (I. K. Dewi, Ed.). Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru.
- Qomariyah, A., Kawitantri, O. H., & Faizah, M. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Scabies Dan Personal Hygiene Pada Santri Putra Pondok Pesantren Safinatul Huda Banyuwangi. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27-39.
- Rathore, P., & Saxena, P. (2018). *Prevalence & Risk Factors For Scabies Among Opd Population Of Tertiary Care Hospital Praveen Rathore Praveer Saxena* *Global Research Analysis*, 2(11), 189–190.
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2019). *Prevalensi Skabies Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Pesantren X, Jakarta Timur The Prevalence Of Scabies And Its Related Factors In Pesantren X, East Jakarta*. *Prevalensi Skabies*, 7(1).
- Sianturi, I. & S. S. (2019). *The Relationship Between Hygiene Practices And Scabies Infestation In A Boarding School In East Jakarta*. *Ejki*, 2, 91–95.
- Saleha Sungkar. (2016). *Skabies*. In *Badan Penerbit Fkui, Jakarta* (Vol. 60, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/S00105-009-1708-2>
- Siregar, N. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Panti Asuhan Hayat Sabunganjae. <https://jurnal.stikes-aufa.ac.id/index.php/health/article/view/162>.
- Wahyuni, Sri Et Al. (2019). Spiritual Intervention And Thermal Stimulation In Pregnant Women With Back Pain. *Jurnal Keperawatan*, 10(8) : 6–10
- Wahyuni, Sri Et Al. (2019). Spiritual Intervention And Thermal Stimulation In Pregnant Women With Back Pain. *Jurnal Keperawatan*, 10(8) : 6–10
- Widayati, R. I. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Pencegahan Skabies Pada Anak Binaan Sos Children ' S Village Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 92–98.